

**HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN
PERILAKU MENYONTEK SISWA PADA SAAT UJIAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh:

MARIA SANTIKA

NIM. 19006020

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

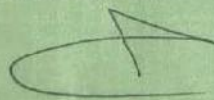
HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN PERILAKU
MENYONTEK SISWA PADA SAAT UJIAN

Nama : Maria Santika
NIM/BP : 19006020/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Agustus 2023

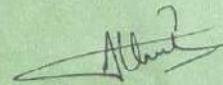
Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dra. Zikra, M.Pd., Kons
NIP. 195911301985032003

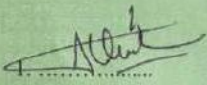
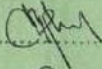

PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Perilaku
Menyontek Siswa Pada Saat Ujian
Nama : Maria Santika
NIM/BP : 19006020/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Agustus 2023

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M. Pd., Kons	
2. Anggota 1	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd, Kons	2. 
3. Anggota 2	: Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Santika

Nim/BP : 19006020/2019

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Saat Ujian

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 28 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Maria Santika

Nim. 19006020

ABSTRACT

Maria Santika. 2023. Hubungan *self regulated learning* dengan perilaku menyontek siswa pada saat ujian. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Dewasa ini perilaku menyontek banyak terjadi di kalangan siswa baik dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi. Menyontek terjadi karena siswa cenderung malas berpikir kompleks dan tidak tahu cara menggunakan strategi belajar efektif meliputi strategi *self regulated learning*. *Self regulated learning* diindikasikan dengan kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengawasi diri sendiri, mampu membuat jadwal belajar sendiri sehingga siswa memiliki manajemen belajar yang baik, dimana hal-hal tersebut diharapkan dapat mengurangi keinginan siswa untuk menyontek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *self regulated learning* dan gambaran perilaku menyontek siswa serta menguji hubungan antara *self regulated learning* siswa dengan perilaku menyontek siswa pada saat ujian di SMP Negeri 36 Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 106 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel penelitian sebanyak 84 siswa yang dipilih dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket *self regulated learning* dan angket perilaku menyontek pada saat ujian dengan model Skala Likert. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan untuk menguji hubungan data digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 23*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat *self regulated learning* siswa SMP Negeri 36 Kerinci berada pada kategori tinggi dengan presentase 56%, (2) tingkat perilaku menyontek siswa SMP Negeri 36 Kerinci berada pada kategori rendah dengan presentase 73,8%, dan (3) terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan perilaku menyontek siswa pada saat ujian di SMP Negeri 36 Kerinci dengan besar korelasi -0,350 dan nilai signifikansi 0,001. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu berupa layanan informasi dengan materi pentingnya memiliki *self regulated learning* yang baik dan persiapan dalam menghadapi ujian, layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas strategi *self regulated learning* dalam belajar, dan layanan penguasaan konten dengan materi kiat-kiat keterampilan belajar.

Kata kunci: *Self Regulated Learning*, Perilaku Menyontek, Siswa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim. Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, peneliti haturkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self regulated learning* dengan perilaku menyontek siswa pada saat ujian”. Skripsi ini telah peneliti susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari beberapa pihak sehingga dapat memperlancar dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing Akademik Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., dan Ibu Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Gusni Dian Suri, M.Pd., selaku dosen penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan, motivasi dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
5. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
6. Bapak/Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga bagi saya selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.
7. Bapak Ramadi selaku staf tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 36 Kerinci beserta Wakil Kepala Sekolah, majelis guru dan terutama guru BK SMP Negeri 36 Kerinci dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Siswa SMP Negeri 36 Kerinci yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Teristimewa untuk keluarga tercinta Ayah Fachrudin (Alm), Ibu Harnunik, Bapak Juwaer, Mulyadi (Mandak), Induk Jaunar, Kakak Rima Indika, dan Abang Huriyarko yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan serta memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Para sahabat dekat Ade Marlian, Mutiara, Ratih Purwasih, Fani Yolanda Safitri, Sri Wahyuni, dan Rini Oktaviani terimakasih karena telah mau mendengarkan keluh kesah peneliti, memberikan dukungan, memberikan semangat, menolong dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan berupa pahala dan kemuliaan disisi-Nya. Terlepas dari semua itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar peneliti dapat memperbaiki skripsi ini.

Padang, Agustus 2023

Maria Santika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Asumsi Penelitian	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Perilaku Menyontek	17
a. Pengertian Perilaku Menyontek	17
b. Aspek-aspek Perilaku Menyontek	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek	21
d. Dampak Perilaku Menyontek	26
2. <i>Self Regulated Learning</i>	31
a. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	31
b. Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i>	34
c. Faktor-faktor <i>Self Regulated Learning</i>	35
d. Tujuan <i>Self Regulated Learning</i>	37
B. Kaitan <i>Self Regulated Learning</i> dengan Perilaku Menyontek	38
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	41
D. Penelitian Relevan	44
E. Kerangka Berpikir	47
F. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel	50
C. Jenis dan Sumber data	54
D. Definisi Operasional	54
E. Instrumen dan Pengembangannya	55
F. Pengumpulan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Deskriptisi Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Data <i>Self Regulated Learning</i>	66
2. Deskripsi Data Perilaku Menyontek	70
3. Pengujian Persyaratan Analisis	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Gambaran <i>Self Regulated Learning</i> siswa di SMP Negeri 36 Kerinci.....	79
2. Gambaran perilaku menyontek siswa pada saat ujian di SMP Negeri 36 Kerinci.....	84
3. Hubungan <i>Self Regulated Learning</i> dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Saat Ujian di SMP Negeri 36 Kerinci.....	91
C. Implikasi Layanan BK Terhadap <i>Self Regulated Learning</i> dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Saat Ujian	94
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR RUJUKAN.....	102
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	50
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3. Kategori Jawaban Responden <i>Self Regulated Learning</i>	56
Tabel 4. Kategori Jawaban responden Perilaku Menyontek	57
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen <i>Self Regulated Learning</i>	58
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyontek	58
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	62
Tabel 8. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	64
Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel 10. Presentase Tingkat <i>Self Regulated Learning</i>	66
Tabel 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Regulated Learning</i>	67
Tabel 12. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Regulated Learning</i> Berkenaan dengan Aspek Metakognitif	67
Tabel 13. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Regulated Learning</i> Berkenaan dengan Aspek Motivasi	68
Tabel 14. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Regulated Learning</i> Berkenaan dengan Aspek Perilaku	69
Tabel 15. Presentase Perilaku Menyontek	70

Tabel 16. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Menyontek	71
Tabel 17. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Menyontek Berkenaan dengan Aspek Perilaku.....	72
Tabel 18. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Menyontek Berkenaan dengan Aspek Sasaran	73
Tabel 19. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Menyontek Berkenaan dengan Aspek Situasi	74
Tabel 20. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Perilaku Menyontek Berkenaan dengan Aspek Waktu	75
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 22. Hasil Uji Linearitas	76
Tabel 23. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	77
Tabel 24. Rekapitulasi Hasil Penelitian	78

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Uji Coba	109
Lampiran 2. Rekapitulasi <i>Judge</i> Angket.....	126
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas	142
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Setelah Dilakukan Uji Validitas	150
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian	164
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	168
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Kerinci.....	169
Lampiran 8. Surat Balasan dari Sekolah.....	170

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Harsono, 2011). Pembelajaran di Indonesia, salah satunya dilaksanakan di sekolah formal. Hasil belajar merupakan representasi dari taraf kemampuan nyata siswa yang telah diukur melalui kegiatan evaluasi akhir periode pembelajaran (Purwanto, 2009). Salah satu bentuk kegiatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah ujian (Atikah & Netrawati, 2023). Ada siswa yang menghadapi ujian dengan jujur menggunakan kemampuan yang dimilikinya dan sebaliknya ada juga siswa yang cenderung menggunakan cara-cara curang seperti menyontek. Menyontek ini adalah salah satu upaya yang dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan cara yang mudah dan singkat (Yovita & Ahmad, 2019). Menurut Widodo & Alizamar (2019) kebiasaan dari kebanyakan siswa dalam ujian adalah melakukan hal negatif seperti menyontek. Perilaku menyontek ini merupakan masalah yang menjadi perhatian di dunia pendidikan di Indonesia bahkan Internasional (Harahap, Netrawati, Nirwana & Hariko, 2022). Menurut Muthohar, Supardi & Padmi (2019) Perilaku menyontek atau *cheating* pada dasarnya merujuk pada tindakan melanggar aturan akademik

dengan cara menyalin, menyontek, atau menggunakan materi yang tidak diizinkan selama ujian. Perilaku menyontek dapat merugikan banyak pihak yaitu siswa yang menyontek maupun siswa yang dicontek. Siswa yang menyontek tidak dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dirinya dalam memahami dan menguasai pelajaran yang diperoleh, sedangkan siswa yang dicontek secara tidak langsung haknya diambil oleh siswa lain yang menyontek. Selain itu, perilaku menyontek juga dapat menyulitkan guru dalam mengukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar siswa, sebab nilai yang diperoleh siswa dengan hasil menyontek bukanlah nilai sesungguhnya yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa tersebut.

Menurut Hartanto (2012) menyontek adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak *fair* (tidak jujur) dimana dalam menyontek seseorang melakukan praktik kecurangan baik dengan bertanya, memberi informasi atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Manoppo & Mardapi (2014) mendefinisikan menyontek sebagai cara atau usaha mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama saat evaluasi atau ujian dengan cara yang tidak terpuji atau berbuat curang yang mengabaikan aturan dan kesepakatan yang ada. Hal tersebut sependapat dengan Kusrieni (2014) yang menyatakan bahwa menyontek termasuk dalam kategori kecurangan akademik yang dilakukan seseorang dengan cara-cara yang tidak jujur demi mendapatkan keberhasilan.

Perilaku menyontek merupakan salah satu perbuatan yang harus diberantas karena apabila dibiarkan begitu saja perilaku ini akan terus berkelanjutan yang nantinya akan menanamkan kebiasaan siswa untuk berbuat tidak jujur (Anitasari et al., 2021). Menurut Mulyawati (2010) akibat dari menyontek akan memunculkan dalam diri siswa perilaku atau watak yang tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak kreatif, tidak berprestasi, tidak mau membaca buku pelajaran tapi siswa lebih rajin membuat catatan-catatan kecil untuk bahan menyontek. Menurut Amelia et al., (2016) dampak menyontek ini apabila dibiarkan begitu saja maka dapat berpengaruh kepada hal yang lebih besar seperti mencuri uang atau korupsi. Adanya perilaku menyontek yang dimiliki siswa menjelaskan bahwa nilai-nilai dan moral masyarakat yang masih rendah karena memiliki sifat yang tidak jujur dalam kehidupan.

Menyontek itu terjadi karena siswa cenderung malas berpikir kompleks dan tidak tahu cara menggunakan strategi belajar yang efektif yang meliputi strategi pembelajaran *self regulated learning* (Wati, Soebagio & Justitis, 2012). Menyontek membuat siswa melupakan inti belajar yang sesungguhnya yaitu membaca kembali atau mempelajari kembali pelajaran yang diterima. Para siswa menganggap waktu yang dimiliki sangat banyak, tanpa disadari sebenarnya waktu yang dimiliki semakin sedikit.

Self regulated learning merupakan suatu indikasi yang mempertanyakan tentang alasan siswa memilih untuk menggunakan strategi

atau respon tertentu. Siswa yang berusaha memulai dan menggunakan *self regulated learning* memerlukan persiapan waktu, kewaspadaan dan usaha (Zimmerman, 1990). Kemudian berdasarkan konteks akademis, *self regulated learning* pada siswa merupakan suatu usaha pribadi untuk mengatur dirinya sendiri dan hasil dari kinerja yang dilakukan (Zimmerman, 1990).

Apabila siswa memiliki *self regulated learning* yang baik kemudian berusaha penuh untuk menggunakan strategi yang rumit dan menghargai strategi belajarnya, maka siswa tersebut merasa bahwa perilaku menyontek dapat terkalahkan (Lestari, 2018). Menurut Panadero & Tapian (2014) *self regulated learning* merupakan proses dimana siswa menggunakan sejumlah strategi pembelajaran yang positif dan berorientasi pada pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat bertujuan untuk melakukan pengindraan dan mengaktifkan strategi yang merugikan untuk pembelajaran, seperti berpura-pura sakit, menyontek ketika ujian, dan lain sebagainya. Siswa sekolah menengah yang menggunakan strategi pengelolaan kognitif dengan tingkat tinggi saat mengerjakan pekerjaan atau tugas, secara signifikan kemungkinannya kecil untuk melaporkan atau melakukan perilaku menyontek (Jurdi, Same & Henry, 2011). Penelitian Bong (2008) *self regulated learning* signifikan berpengaruh secara negatif dengan perilaku menyontek. Perilaku menyontek secara negatif dipengaruhi oleh penggunaan strategi kognitif dan penggunaan strategi regulasi diri.

Menurut Sarirah, Dita & Yoyon (2017) di dalam konteks *self regulated learning*, ketika siswa menganggap prestasi akademik selalu dikaitkan dengan hasil (nilai) dan bukan dikaitkan dengan proses belajar, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi cenderung melakukan tindakan curang atau menyontek. Ketika siswa berorientasi pada hasil yang berupa nilai yang baik tanpa melihat dan mementingkan proses belajarnya, maka siswa cenderung akan menghalalkan segala cara seperti menyontek. Siswa yang memiliki pengaruh *self regulated learning* yang semakin tinggi maka perilaku menyontek semakin rendah dan apabila pengaruh *self regulated learning* semakin rendah maka perilaku menyontek semakin tinggi (Chotim & Sunawan, 2007).

Self regulated learning diartikan sebagai teknik yang dilakukan siswa dalam merencanakan, memonitor dan mengatur pembelajaran sendiri dengan mengacu pada pikiran, perasaan dan tindakan yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan melibatkan motivasi dalam proses pembelajaran untuk mampu mengatur, mengarahkan diri sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran (Kartikasari et al., 2022)

Zimmerman (1990) memaparkan secara umum bahwa *self regulated learning* pada siswa digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan partisipan baik secara metakognitif, motivasi, maupun perilaku individu didalam proses belajar. Secara metakognisi, *self regulated learning* merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri dan

mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, dengan adanya *self regulated learning* ini siswa diharapkan mampu mengatur dan merancang waktu belajarnya sesuai dengan keperluan dan tujuan dari individu yang bersangkutan sehingga siswa dapat menyadari akan tugas-tugas akademiknya dan memiliki keinginan yang kuat dalam belajar yang akan membentuk individu yang bertanggung jawab serta mampu membantu individu mencapai hasil yang baik (Sumarmo, 2006).

Self regulated learning adalah cara belajar siswa aktif secara individu untuk mencapai tujuan akademis dengan cara pengontrolan perilaku, memotivasi diri sendiri dan menggunakan kognitifnya dalam belajar (Sanitiar & Firdaus, 2014). *Self regulated learning* mengintegrasikan banyak hal tentang belajar efektif. Pengetahuan, motivasi dan disiplin diri merupakan faktor-faktor yang penting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* mempunyai peranan penting dalam suatu proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk lebih mampu mengontrol dirinya dalam belajar yang ditinjau dari aspek metakognitif, motivasi dan perilaku. Adanya *self regulated learning* ini siswa harus mampu mengarahkan diri sendiri agar dapat memiliki kemampuan yang mengoptimalkan pembelajarannya agar efektif dan efisien.

Self regulated learning dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatur dan

mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri terutama dalam menghadapi tugas yang sulit. Peserta didik harus bisa merencanakan kegiatan belajarnya dengan baik, mampu mengontrol waktu sehingga jadwal belajar teratur, peserta didik tahu cara menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, peserta didik disiplin dalam belajar, peserta didik juga tahu cara membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dan tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas (Kartikasari et al., 2022).

Terdapat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati et al., (2012) dengan judul *self regulated learning* siswa yang menyontek (survey pada siswa kelas X di SMA N 52 Jakarta Utara tahun ajaran 2010/2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan sebanyak 66 siswa yang menjawab pertanyaan mengenai menyontek dengan jawaban selalu atau sering. Artinya intensitas siswa yang menyontek cukup tinggi yaitu sebesar 43,13%. Kemudian berdasarkan data keseluruhan *self regulated learning* siswa yang menyontek berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 75,76% dan hasil pengolahan data per aspek yang diperoleh, siswa kelas X yang menyontek lebih sering menerapkan aspek metakognitif dibandingkan aspek motivasi dan aspek perilaku. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa yang menerapkan strategi *self regulated learning* dalam proses belajarnya mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan. Artinya apabila seseorang

telah merencanakan dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya maka ia dapat mencapai prestasi tanpa menyontek.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Mahmud (2019) dengan judul peran *self regulated learning* dalam hubungan motivasi belajar, prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif kecurangan akademik berada pada kategori tinggi yaitu 61,9%. Pada penelitian ini ditemukan juga hasil bahwa *self regulated learning* berpengaruh secara negatif terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil analisis mengenai *self regulated learning* terhadap kecurangan akademik sebesar -0,162 dengan Sig. $0,035 < 0,05$. Berdasarkan penelitian ini maka seseorang yang memiliki strategi belajar *self regulated learning* yang tinggi akan mendorong seseorang tidak akan melakukan perilaku karena dirinya dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atikah (2023) dengan judul Hubungan *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa saat ujian di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kecenderungan perilaku menyontek pada siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 34,18%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa melakukan perilaku menyontek saat ujian.

Menurut Sagita & Mahmud (2019) penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang diterangkan oleh Albert Bandura. Menurut Albert Bandura

ketika belajar kita dapat merepresentasikan pengalaman secara kognitif. Salah satu strategi *self regulated learning* yaitu strategi kognitif dimana cara yang dilakukan untuk memaksimalkan kerja otak agar dapat berpikir dan menerima pembelajaran dengan baik hal ini dapat mempengaruhi perilaku menyontek. Seseorang yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi akan mendorong seseorang untuk tidak melakukan perilaku menyontek karena dirinya dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Self regulated learning* adalah proses dimana seseorang dapat mengontrol, mengelola, dan memantau pembelajaran mereka sendiri. *Self regulated learning* ini merupakan proses yang penting dalam belajar karena memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan belajar dengan efektif dan efisien. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam *self regulated learning*, diantaranya adalah metakognitif, motivasi, dan perilaku. Kemampuan metakognitif adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola proses pembelajaran. Orang yang memiliki kemampuan metakognitif yang baik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan *self regulated learning* karena mereka dapat mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar mereka. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam *self regulated learning* karena dapat mempengaruhi seberapa besar seseorang tertarik untuk belajar dan seberapa keras mereka bekerja untuk mencapai tujuan belajar. Perilaku disini diartikan sebagai faktor lingkungan

belajar yang dapat mendukung dan membantu seseorang dalam *self regulated learning*, seperti mendapatkan akses ke sumber belajar yang berkualitas dan memiliki dukungan baik dari guru dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan tiga orang siswa di SMP Negeri 36 Kerinci yaitu pada tanggal 20 September 2022 diketahui bahwa siswa pernah melakukan perbuatan menyontek. Perbuatan menyontek yang biasanya mereka lakukan yaitu pada saat ujian. Adapun alasan siswa menyontek yaitu karena siswa takut jika mendapatkan nilai yang rendah, soal ujian yang sulit, malas untuk belajar dan ada diantara siswa tersebut belajar hanya ketika hendak ujian saja. Bentuk perilaku menyontek yang pernah dilakukan oleh siswa yaitu seperti membuat catatan di kertas kecil, bertanya dengan teman dan apabila soal ujiannya pilihan ganda mereka terkadang memberikan kode-kode tertentu dengan teman di sebelahnya. Kebiasaan menyontek biasanya dilakukan siswa ketika pengawas sedang lengah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang wali kelas di SMP Negeri 36 Kerinci yaitu pada tanggal 21 September 2022 diketahui bahwa perilaku menyontek yang pernah dilihat oleh wali kelas yaitu siswa melakukan perbuatan menyontek terjadi pada saat ujian atau ketika ada PR. Hal tersebut dilihat dari gerak-gerik siswa pada saat ujian dan juga jawaban soal ujian/tugas yang diberikan sama. Pada saat ujian biasanya siswa yang melakukan kegiatan menyontek mereka kelihatan gelisah. Adapun perbuatan

yang biasanya ditunjukkan oleh siswa yang menyontek yaitu seperti mencoba melihat jawaban teman di sebelahnya dan ada yang saling memberikan kode-kode tertentu. Tindakan yang pernah wali kelas lakukan untuk mencoba mengurangi perilaku menyontek pada saat ujian yaitu sebelum ujian dimulai guru memberikan peringatan kepada siswa bagi yang ketahuan menyontek atau memberi contekan akan diberi hukuman dan apabila ada jawaban yang sama antara satu siswa dengan siswa yang lain maka hasil nilai ujian nya akan dibagi dua. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi perilaku menyontek siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru BK SMP Negeri 36 Kerinci yaitu pada tanggal 21 September 2022 diketahui bahwa perbuatan menyontek itu biasanya terjadi pada saat ujian. Upaya untuk mencegah perbuatan menyontek ini biasanya siswa hanya diberikan teguran secara langsung di tempat dan diberi sanksi mendapatkan nilai yang rendah. Upaya guru BK dalam mencegah atau mengurangi perilaku menyontek di sekolah ternyata mengalami hambatan yaitu guru BK belum dapat memberikan layanan secara khusus kepada siswa dalam menangani permasalahan menyontek ini. Adanya hambatan ini disebabkan karena tidak adanya jam pelajaran yang diberikan sekolah kepada guru BK untuk memberikan layanan atau kegiatan BK di dalam kelas. Hal tersebut juga membuat beberapa layanan dan program yang ada di sekolah tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen sekolah memegang peranan penting dalam upaya perkembangan siswa tentu saja harus

ikut serta menangani masalah menyontek. Tujuan bimbingan pada hakikatnya merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada seluruh siswa. Masalah menyontek ini dapat disosialisasikan mengenai strategi belajar yaitu *self regulated learning* yang dapat membuat siswa lebih optimal dalam mengikuti proses pembelajaran (Wati et al., 2012).

Perilaku menyontek harus segera di atasi. Oleh sebab itu perlu adanya fungsi pengentasan (kuratif) agar siswa dapat menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya dengan baik tanpa adanya beban yang dapat memberatkan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, serta tercapainya sukses akademik (Nurhidayatul, 2019)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *self regulated learning* dengan perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 36 Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang menyontek saat ujian.
2. Adanya siswa yang membuat catatan kecil untuk menyontek pada saat ujian.
3. Adanya siswa yang memberikan kode-kode tertentu kepada teman untuk meminta atau menyalin jawaban pada saat ujian.
4. Adanya siswa yang membuka buku pada saat ujian.

5. Adanya siswa yang menyontek pada saat guru atau pengawas sedang lengah.
6. Adanya siswa yang belajar ketika hendak ujian.
7. Adanya siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar rutin di rumah.
8. Adanya siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak mengambang maka disini perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Gambaran *self regulated learning* pada siswa di SMP Negeri 36 Kerinci.
2. Gambaran Perilaku menyontek pada siswa di SMP Negeri 36 Kerinci.
3. Hubungan antara *self regulated learning* dengan perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 36 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self regulated learning* siswa di SMP Negeri 36 Kerinci?
2. Bagaimana tingkat perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 36 Kerinci?
3. Bagaimana hubungan antara *self regulated learning* dengan perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 36 Kerinci?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut Arikunto (2006) asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Berdasarkan pengertian di atas maka asumsi penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Setiap siswa memiliki *self regulated learning* yang berbeda-beda.
2. Perilaku menyontek dipengaruhi beberapa faktor.
3. Setiap siswa mempunyai alasan tersendiri untuk melakukan tindakan menyontek.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis tingkat *self regulated learning* siswa di SMP Negeri 36 Kerinci.
2. Menganalisis tingkat perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 36 Kerinci.
3. Menguji hubungan *self regulated learning* dengan perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 36 Kerinci.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan mengenai teori *self regulated learning* dan penyebab perilaku menyontek siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan siswa bahwa perilaku menyontek merupakan hal yang tidak baik. Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini siswa dapat meminimalisir perilaku menyontek siswa di sekolah.

b. Bagi Guru BK/Konselor Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar dapat membantu dalam merancang pelaksanaan pemberian materi kepada siswa mengenai pengenalan dan penerapan *self regulated learning* dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan strategi *self regulated learning* dalam pembelajaran dan mengurangi masalah menyontek.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan *self regulated learning* dengan perilaku menyontek siswa.